

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (pasal 1:1).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan organisasi yang sangat bergantung pada kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih merupakan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Kemampuan guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kedua hal tersebut merupakan hal yang dijadikan sebagai tolak ukur kinerja seorang guru dalam pembelajaran.

Pentingnya kinerja guru dalam pencapaian tujuan pendidikan karena betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

Peran, tugas dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mewujudkan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan fungsi dan kedudukan yang sangat strategis tersebut diperlukan seorang guru yang kompeten dan profesional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Usman, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa

paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai tuntutan organisasi melalui arahan pimpinannya. Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya seorang pemimpin dalam pengembangan visi bersama, memotivasi para bawahan untuk berprestasi, pendistribusian kewenangan kepemimpinan (Danim, 2005). Gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan kebebasan pada guru untuk bekerja dengan cakap sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan potensi yang dimiliki (Asmi & Wahyu, 2017)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan merangsang guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan yang tepat membuat seorang guru akan merasa segala prestasi kerjanya mendapat sambutan yang positif dari kepala sekolah, sehingga guru akan terus memacu diri untuk meningkatkan kinerjanya dan terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran (Sunu, Natajaya dan Suastana: 2015). Gaya kepemimpinan transformasional pada dasarnya sangat baik digunakan dalam memimpin suatu organisasi dengan tujuan adanya perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Munawaroh (2011) untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru mendapatkan hasil gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Menurut Budiwibowo (2014) gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru, artinya pendekatan gaya

kepemimpinan transformasional yang membuat guru diberi kesempatan terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan membuat mereka merasa dihargai dan menjadi bagian dari sekolah untuk mendorong pelaksanaan disiplin dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka peningkatan kinerja guru adalah supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi yang merupakan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang.

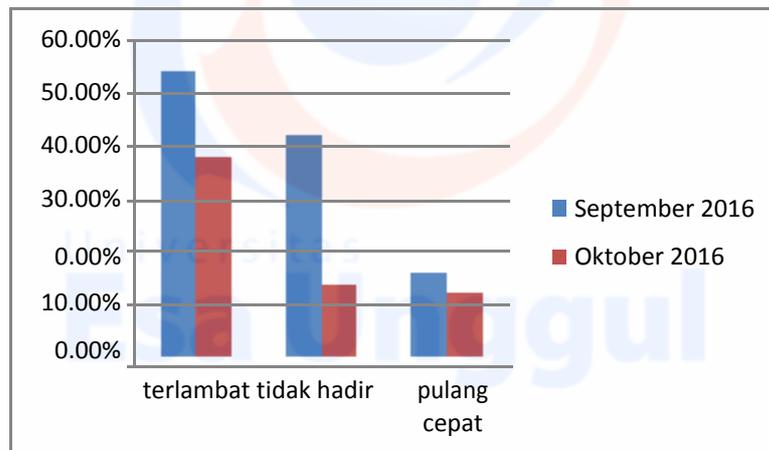
Supervisi akademik bertujuan membimbing guru untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik dapat dilakukan bimbingan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Utomo dan Sunarti (2014) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan demikian semakin intensif supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala

sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Menurut Umiarso dan Gojali (2010) dalam Utomo dan Sunarti (2014) supervisi akademik adalah prosedur memberi pengarahan atau petunjuk dan mengadakan penilaian terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pengajar.

Penelitian ini mengambil obyek pada SMA Negeri 32 Jakarta, yang terletak di Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah belum secara optimal memotivasi bawahan untuk menjalankan tugas dengan baik, belum semua guru bertanggung jawab dalam bekerja seperti kedisiplinan dalam bekerja, masih terdapat beberapa guru terlambat datang ke sekolah dan tidak masuk dengan berbagai alasan.

Tingkat kedisiplinan guru di SMA Negeri 32 Jakarta pada bulan September dari 50 guru yang ada disekolah tersebut, sebanyak 54% terlambat, 42% tidak hadir dan 16% pulang cepat. Pada bulan Oktober sebanyak 38% terlambat, 24% tidak hadir dan pulang cepat 12%. Dengan acuan pada peraturan yang ada disekolah, yang mana guru harus hadir disekolah sebelum pukul 06.30 pagi. Adanya permasalahan tersebut diperkuat dengan data absensi atau kehadiran guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :



Sumber : fingerprint SMA Negeri 32 Jakarta, 2016

**Gambar 1.1**  
**Data Absensi Guru SMA Negeri 32 Jakarta**

Kemudian didalam pelaksanaan supervisi akademik SMA Negeri 32 dilaksanakan secara berkesinambungan, yang artinya supervisi akademik harus dilakukan dengan periode waktu tertentu. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan hendaknya oleh kepala sekolah dijadikan sebagai cara untuk memantau peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 32 Jakarta yang menjadi supervisor bukan hanya kepala sekolah ada juga rekan sejawat yang menjadi supervisor, sehingga kepala sekolah kurang optimal dalam melakukan supervisi akademik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 32 Jakarta)”**

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah belum secara optimal memotivasi bawahan untuk menjalankan tugas dengan baik, sehingga belum semua guru bertanggung jawab dalam bekerja seperti kedisiplinan dalam bekerja.
2. Supervisor bukan hanya kepala sekolah ada juga rekan sejawat, sehingga kepala sekolah kurang optimal dalam melakukan supervisi akademik.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap kinerja guru (Studi Kasus SMA Negeri 32 Jakarta).

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta?
2. Apakah supervisi akademik mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta ?
3. Apakah gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMA Negeri 32 Jakarta.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

###### **2) Bagi Sekolah**

Dapat memberikan informasi bagi sekolah, mengenai pengaruh

gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

3) Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul pada umumnya, dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada khususnya.